

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Seputih Agung masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal ini membuat siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami pelajaran fisika, berbeda dengan siswa yang cepat memahami pelajaran dengan baik jadi siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik akan berpura-pura mengerti pelajaran yang dijelaskan karena merasa malu jika belum paham dengan siswa yang lainnya, kemudian siswa yang cerdas akan merasa bosan jika materi yang di pelajari di ulang kembali. Oleh karena itu guru perlu menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan seperti ini, agar siswa mempunyai kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan teman yang dirasa kurang dapat menyerap pelajaran dengan baik.

Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, seperti ditunjukkan dalam daftar nilai Rapor pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil rapor mata pelajaran fisika siswa SMA Negeri 1 Seputih Agung kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

No.	Kelas	Interval Nilai				Jumlah Siswa
		0-61	$\geq 62-69$	$\geq 70-79$	$\geq 80-100$	
1.	X ₁	0	27	5	0	32
2.	X ₅	0	26	6	0	32
Jumlah	Siswa	0	53	11	0	64
	Persentase	0%	82,81%	17,18%	0%	100%

Sumber : Guru bidang studi, mata pelajaran fisika.

SMA Negeri 1 Seputih Agung menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 62. Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 70-79$ atau yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum hanya 17,18% selebihnya hanya memperoleh nilai $\geq 62-69$ atau 82,81% walaupun sudah mencapai KKM, tetapi siswa belum mencapai nilai yang maksimal ini berarti hasil belajar siswa perlu ditingkatkan.

Masih banyaknya siswa yang belum mendapatkan nilai yang memuaskan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Seputih Agung kurang maksimal. Upaya untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar fisika yang lebih baik diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan efektif untuk mendidik perilaku humanis siswa sehingga dapat mencapai KKM yang lebih baik, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif, suatu model yang lebih memusatkan pada keaktifan siswa.

Penelitian ini melihat bagaimana kedua model pembelajaran kooperatif tersebut diterapkan dan melihat hasil belajar yang didapat siswa dengan *cooperative learning* tipe TSTS dan tipe TAI kemudian membandingkannya. Model manakah yang lebih

efektif digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran. Hal ini diterapkan karena hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung masih kurang maksimal dalam pelajaran fisika. Guru mata pelajaran fisika di Kelas X belum pernah menerapkan kedua model tersebut. Penerapan kedua model tersebut diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul: “Perbandingan Hasil Belajar Fisika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Team Assisted Individualization* (TAI)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian ini adalah:

Manakah yang lebih baik antara hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Team Assisted Individualization* (TAI)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui manakah yang lebih baik hasil belajar fisika siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Team Assisted Individualization* (TAI).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi positif bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran fisika.
2. Menumbuhkan rasa ketergantungan positif sesama teman, tanggung jawab, dan melatih keterampilan intelektual.
3. Memberikan informasi dan saling berkomunikasi, sehingga siswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Perbandingan hasil belajar adalah perbandingan hasil belajar fisika siswa yang dilakukan antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Team Assisted Individualization* (TAI)
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah pembelajaran dengan beberapa kelompok yang heterogen dan beranggotakan 4 siswa, guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Setelah selesai, 2 anggota masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya 2 orang yang "tinggal" dalam kelompok bertugas mensharing informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka. "Tamu" mohon diri dan kembali ke kelompok semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), merupakan pembelajaran yang memiliki proses (a) kelompok, (b) tes penempatan, (c) materi pelajaran, (d) belajar kelompok, dan (e) pengajaran kelompok, (f) evaluasi, dan (g) nilai kelompok, dan penghargaan kelompok.

4. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan kognitif siswa setelah mempelajari fisika yang ditunjukkan dengan nilai tes hasil belajar.
5. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Seputih Agung semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
6. Materi yang dibelajarkan dalam penelitian ini adalah materi pokok Suhu dan kalor dengan sub materi pokok pengaruh kalor terhadap suatu zat dan perpindahan kalor.